

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Subsektor industri dasar serta kimia ialah bidang yang meliputi perubahan bahan mentah non organik serta organik yang dikelola dengan kimia serta memproduksi suatu hasil untuk mengembangkan pemasaran internasional juga nasional dalam menompang disektor manufaktur, infrastruktur, serta lainnya. Selama 2020 subsektor ini mengalami penyusutan yang relatif tajam. Terdapatnya penyusutan nilai saham ini disebabkan berkurangnya pemodal yang berinvestasi diperusahaan tersebut. Penyusutan ini dikamakan rendahnya pemasaran maka mengakibatkan keuntungannya menyusut. Umumnya target suatu perusahaan ialah untuk mengoptimalkan kemakmuran pemilik sahamnya. Dalam mengoptimalkan kemakmurannya tersebut, perusahaan perlu sanggup meninggikan nilainya. Ada beragam aspek yang bisa mendampaki nilai perusahaan misalnya struktur modal serta profitabilitas. Nilai perusahaan bisa mengilustrasikan keadaan serta kinerja perusahaan dimasa lampau, sekarang ini serta kedepannya (Astuty, 2017) pemodal perlu bisa memanfaatkan seluruh data dari informasi *financial* dalam menganalisa pasar juga melaksanakan penanaman modal yang mengharapkan mendapati profit. Dari asumsi pemodal, nilai saham yang tinggi mencirikan bila taraf kesejahteraan pemiliknya akan tinggi juga.

Price book value (PBV) ialah sebuah rasio yang dijadikan pengukuran guna menilaikan suatu perusahaan (Rahyuda & K. Y. Dewi, 2020). PBV yang meningkat, mencirikan bila pemodal mengapresiasi saham perusahaan, karna nilai perusahaan yang tinggi menampilkan kesejahteraan pemilik sahamnya (Velankar et al, 2017). PBV ialah suatu perbedaan atau pengkalkulasian antar book value serta marke value sebuah saham, maka bisa mengukur taraf nilai saham apakah undervalued atau overvalued (Rahyuda & K. Y. Dewi, 2020). Dalam studi ini, PBV di proksikan nilai perusahaan. Terdapat sebagian studi yang relevan memakai rasio ini yang diproksikan dengan nilai perusahaan ialah dari studi yang diselenggarakan (Yadnya & Astuti, 2019), (Merta Sudiarta & Rai Prastuti, 2016), (Darmayanti & Yanti, 2019).

Struktur modal diasumsikan sebagai perbedaan antar modal pribadi dengan keuntungan. Dari asumsi Houston & Brigham (2019) struktur modal berperan utama untuk perusahaan sebab berkaitan serta berdampak pada besaran resiko yang akan ditanggung pemilik saham serta taraf profit yang diinginkan. Bila keadaan bisnisnya stabil, pemakaian liabilitas untuk dijadikan modal bisnis bisa mendukung pengembangan perusahaan, maka hal ini bisa menarik pemodal untuk berasumsi bila perusahaanya bisa menghasilkan keuntungan yang tinggi. Makin tinggi liabilitas yang perusahaan pakai, sehingga makin tinggi nilainya juga, ini disebabkan liabilitas yang tinggi akan mengakibatkan pemakaian ekuitasnya mengecil maka modalnya akan kecil kecil. Nilai perusahaan akan meninggi bila biaya modal rata-ratanya rendah (Indriyani, 2019).

Ada 3 rasio yang bisa dipakai guna mengukur struktur modal seperti LTDER atau Long Term Debt to Equity Ratio, DER atau Debt to Equity Ratio, serta DAR atau Debt to Assets Ratio (Sjahrial, 2015). Studi ini memakai rasio DER untuk struktur modal. DER dipakai guna menilaikan ekuitas dengan liabilitas, rasio ini diukur secara membedakan antar ekuitas dengan seluruh liabilitas (Sutrisno, 2013). Rasio ini bisa membagikan ilustrasi tentang susunan modal yang dipunyai suatu perusahaan serta diasumsikan juga menjadi suatu rasio untuk mengelola ekuitas yang menampilkan kesanggupan perusahaan melaksanakan operasionalnya dengan pinjaman dana yang disajikan setiap pemilik saham (Houston & Brigham, 2019).

Dwimulyani & Novarianto, 2019, profitabilitas ialah kesanggupan perusahaan untuk mengelola sumber dayanya dalam menghasilkan profit untuk setiap pemodal. Profitabilitas tergolong hal utama sebab dijadikan instrument untuk mengukur kinerja *financial*, maka bisa menjadi acuan dalam menilai suatu perusahaan, (Sastrawan, 2016). Dari teori sinyal menjabarkan bila perusahaan bisa mengembangkan nilainya secara memberi signal pada setiap pemodal dari data kinerja, maka bisa membagikan ilustrasi proses kedepannya (Ayu & Suarjaya, 2017). Makin besar total profitabilitas yang disajikan dalam data *financial*, makin optimal kinerja *financial* perusahaan, sehingga taraf kemakmuran pemodal akan meningkat juga.

Studi ini akan mengukur profitabilitas memakai ROA atau Return On Asset. ROA berguna untuk mengukur taraf efesiensi aktivitas perusahaan untuk mendapati profit bersih atas pemakaian asetnya. Nilai ROA yang tinggi akan menampilkan pemakaian aset perusahaan makin efisien. Perkembangan ROA membagikan signal positif pada pasar bila perusahaan tersebut bisa memastikan kemakmuran pemodal dari keuntungan yang besar. Perkembangan ROA bisa menarik pemodal bila perusahaan tersebut memiliki masa depan yang cerah untuk bisnisnya. Sehingga setiap pemodal akan termotivasi guna melaksanakan investasi dalam perusahaan tersebut (Ayu & Suarjaya, 2017).

Likuiditas dianggap aspek yang bisa mendampaki nilai perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengukur kinerja perusahaan (Wirawati & Cahyani, 2019). Rasio ini menampilkan kesanggupan perusahaan untuk membiayai hutang dari perubahan aset kepunyaanya untuk dijadikan kas (Sukamulja, 2019). Rasio ini bisa mengilustrasikan ancaman kredit periode cepat serta efesiennya pemakaian aset periode cepat. Makin besar tingkatannya makin besar juga kesanggupan perusahaan untuk membayarkan hutangnya. Manajer harus menstabilkan likuiditas, sebab baiknya likuiditas sebuah perusahaan akan mendapati keuntungan yang bisa meninggikan nilai perusahaan. Perusahaan disebut likuid bila mempunyai kas yang lancar dibandingkan utangnya, maka bisa mengindikasikan bila perusahaannya dalam kondisi sehat, lalu membuat setiap pemodal tertarik berinvestasi didalamnya.

Likuiditas dianggap sebagai kesanggupan perusahaan membayarkan utangnya melalui kas kepemilikannya. Misalnya untuk membayarkan utang periode cepat, biaya operasional, gaji serta lainnya yang memerlukan pembiayaan dengan sesegera mungkin. Kas sebuah perusahaan wajib lebih lancar dari utangnya, supaya perusahaan bisa disebut likuid yang mengindikasikan kondisinya sehat (Wirawati & Cahyani, 2019). Rasio ini bisa diamati dari quick rasio (QR) serta current rasio (CR). Nilai CR serta QR yang tinggi mengindikasikan perusahaan mempunyai taraf likuidasi yang optimal, maka bisa mengembangkan nilainya diperspektif pemodal. Lalu dari asumsi Sukamulja (2019) menguraikan bila likuiditas bisa menampilkan kecepatan perusahaan untuk merubah asetnya sebagai kas.

Tingginya nilai perusahaan akan membuat pemodal minat berinvestasi. Nilai yang tinggi ini bisa didampaki dari kinerja, misalnya struktur modal serta profitabilitas. Studi ini ingin mengamati kontribusi setiap variabel serta rasio yang sudah ditentukan untuk dijadikan topik pembahasan dalam studi ini. Studi ini berjenis kuantitatif. Dimana mendapati populasi 18 perusahaan terkait. Sampel akan ditentukan dari purposive sampling yang mendapati 72 data *financial* dari BEI sejak 2020-2023. Datanya akan dianalisa dari MRA (Moderated Regression Analysis) serta regresi linier berganda melalui media SPSS versi 22.

Studi ini bermaksud untuk mengujikan serta menganalisa bagaimana sebagian faktor yang berkontribusi pada profitabilitas serta struktur modal pada Sektor Dasar dan Kimia yang terverifikasi di BEI, berikut disajikan tabel yang mencakup sebagian rasio yang akan dibahas dalam studi ini:

Tabel 1.1

Fenomena Penelitian (Dalam Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	Struktur Modal (DER)	Profitabilitas (ROA)	Likuiditas (CR)	Nilai Perusahaan (PBV)
AMFG	2020	58.226189	-5.413283	72.321343	70.043921
	2021	71.283716	4.304356	63.232442	67.931130
	2022	78.205148	5.857749	52.124120	22.284291
	2023	89.874313	7.776605	42.319411	33.676173
AMIN	2020	99.640454	2.432064	90.242813	92.320139
	2021	67.595971	-16.299115	67.139102	63.051116
	2022	91.290708	2.454780	90.134821	82.034086
	2023	93.548909	4.419042	89.214145	93.754842
APII	2020	186.157415	5.886616	180.230131	191.435483
	2021	199.859012	3.811751	112.123910	125.278979
	2022	202.278131	2.490176	105.219231	135.258681
	2023	215.695613	5.102303	231.239103	210.587312

ARNA	2020	1.961129	16.557623	150.232919	149.136635
	2021	2.346778	21.215889	182.123010	173.307175
	2022	2.458341	22.550874	140.123012	146.776101
	2023	2.423442	17.137247	40.238193	33.803042

Sumber
:www.idx.co.id
(data diolah
peneliti dalam
Rupiah)

Melalui tabel tersebut, bisa diamati bila kode AMFG (*PT. Asahimas Flat Glass Tbk*), untuk struktur modal sejak 2022-2023 meningkat sejumlah 11.669165, serta PBV menyusut sejumlah 1,1258,514.5522

Berikutnya AMIN (*PT Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk*) untuk ROA sejak 2022- 2023 menaik sejumlah 1.964262, serta PBV menaik sejumlah 3.720756

Selanjutnya APII (*PT Arita Prima Indonesia Tbk.*) untuk struktur modal sejak 2021-2022 menaik sejumlah 13.417483, serta PBV menyusut sejumlah 34.671369

Selanjutnya ARNA (*PT. Arwana Citramulia Tbk*) untuk ROA sejak 2022-2023 menyusut sejumlah -5.413627, serta PBV menaik sejumlah -12.973059

Terakhir ARNA (*PT. Arwana Citramulia Tbk*) untuk CR sejak 2021-2023 menyusut sejumlah -1.761.805.

Melalui latar belakang permasalahan tersebut, sehingga penulis ingin memilih judul “**Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020- 2023**”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Melalui asal usul persoalan tersebut, bisa dibuat rumus permasalahanya seperti:

1. Bagaimana Pengaruh Struktur Modal pada Nilai Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terverifikasi di BEI ?
2. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas pada Nilai Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terverifikasi di BEI ?

3. Bagaimana Pengaruh Likuiditas pada Nilai Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terverifikasi di BEI ?
4. Bagaimana Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas pada Nilai Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terverifikasi di BEI ?

1.3 TUJUAN MASALAH

Tujuan dilaksanakannya studi ini untuk :

1. Mengamati serta menganalisa Pengaruh Struktur Modal pada Nilai Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terverifikasi di BEI
2. Mengamati serta menganalisa Pengaruh Profitabilitas pada Nilai Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terverifikasi di BEI
3. Mengamati serta menganalisa Pengaruh Likuiditas pada Nilai Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terverifikasi di BEI
4. Mengamati serta menganalisa Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas pada Nilai Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terverifikasi di BEI

1.4 LANDASAN TEORI

1.4.1 Teori Struktur Modal

Dari asumsi Sinta (2020) Struktur modal ialah pembiayaan aset periode panjang yang mencakup saham preferen, kewajiban tetap, serta modal pemilik saham. Atau bisa disebut sebagai perbedaan antar modal pribadi dengan utang periode panjang.

Dari asumsi Sulindawati et al (2018:112) struktur modal ialah perbedaan antar modal pribadi dengan modal asing. Struktur modal akan menampilkan proporsi atas pemakaian hutang dalam membiayai investasinya, maka pemodal bisa menyeimbangkan profit serta risikonya.

1.4.2 Teori Profitabilitas

Dari asumsi Prihadi (2020), profitabilitas ialah kesanggupan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas diasumsikan sebagai aspek utama untuk perusahaan sebab bisa membantunya untuk meningkatkan aktivitasnya dengan maksimal.

Dari asumsi Darmawan (2020), profitabilitas dipakai guna mengkalkulasi keuntungan perusahaan disuatu periode, menilaikan pengembangan serta posisi laba.

1.4.3 Teori Likuiditas

Likuiditas dianggap aspek yang bisa mendampaki nilai perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengukur kinerja perusahaan (Wirawati & Cahyani, 2019). Rasio ini menampilkan kesanggupan perusahaan untuk membiayai hutang dari perubahan aset kepunyaanya untuk dijadikan kas (Sukamulja, 2019). Rasio ini bisa mengilustrasikan ancaman kredit periode cepat serta efesienya pemakaian aset periode cepat.

Rasio ini bisa diamati dari quick rasio (QR) serta current rasio (CR). Nilai CR serta QR yang tinggi mengindikasikan perusahaan mempunyai taraf likuidasi yang optimal, maka bisa mengembangkan nilainya diperspektif pemodal. Lalu dari asumsi Sukamulja (2019) menguraikan bila likuiditas bisa menampilkan kecepatan perusahaan untuk merubah asetnya sebagai kas.

1.4.4 Teori Nilai Perusahaan

Dari asumsi (Kusmayanti & Lisda, 2021) Nilai Perusahaan ialah nilai saham yang sudah ditentukan dipasar. PBV atau price to book value bisa mengukur nilai suatu perusahaan. Lalu instrument untuk mengukurnya ialah nilai pasar persaham dibagikan dengan buku persaham. Perlu ditelusuri dahulu nilai buku sahamnya secara mendapati nilai Jumlah Ekuitas yang dibagikan dengan Total Pos Modal yang sudah disetor.

1.4.5 Teori Dampak Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan

Dari asumsi Darmayanti & Yanti (2019) Nilai Perusahaan diasumsikan sebagai pandangan pemodal pada taraf kesuksesan perusahaan yang berkaitan dengan keuntungan serta nilai sahamnya.

DER akan dipakai guna mengkalkulasi struktur modal dalam studi ini, atau diasumsikan sebagai rasio yang dipakai guna menilaikan ekuitas dengan utang secara membedakan antar semua utang dengan semua ekuitas. Rasio ini bermanfaat guna mengamati tiap rupiah modal pribadi yang menjadi jaminan utang

(Kasmir,2020) :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

1.4.6 Teori Dampak Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan

ROA dalam studi ini akan dipakai guna mengukur profitabilitas, atau diasumsikan sebagai rasio yang menampilkan kesanggupan perusahaan untuk mendapati profit bersih secara memakai aktiva yang dipunyai. Makin tinggi total profit yang didapati, perusahaan tersebut akan diasumsikan efisien untuk mengatur semua aktivitya. ROA akan dikalkulasi memakai rumusan seperti berikut (Sudana, 2017) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

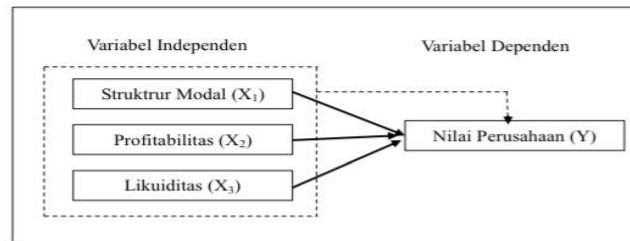
1.4.7 Teori Dampak Likuiditas Pada Nilai Perusahaan

Likuiditas dianggap aspek yang bisa mendampaki nilai perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengukur kinerja perusahaan (Wirawati & Cahyani, 2019). Rasio ini menampilkan kesanggupan perusahaan untuk membiayai hutang dari perubahan aset kepunyaanya untuk dijadikan kas (Sukamulja, 2019). Rasio ini bisa mengilustrasikan ancaman kredit periode cepat serta efesiennya pemakaian aset periode cepat.

Rasio ini bisa diamati dari quick rasio (QR) serta current rasio (CR). Nilai CR serta QR yang tinggi mengindikasikan perusahaan mempunyai taraf likuidasi yang optimal, maka bisa mengembangkan nilainya diperspektif pemodal. Lalu dari asumsi Sukamulja (2019) menguraikan bila likuiditas bisa menampilkan kecepatan perusahaan untuk merubah asetnya sebagai kas. Guna mengamati rasio lancar bisa dibedakan dari rerata industri.

$$\text{CR} = \frac{\text{Current Ratio}}{\text{Current Liabilite}}$$

1.5 KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.6 HIPOTESIS PENELITIAN

Melalui gambar tersebut, bisa diusulkan hipotesis yang bisa dikembangkan seperti berikut :

H1 = Struktur modal berdampak dengan parsial pada nilai Perusahaan sektor industri yang terverifikasi di BEI.

H2 = Profitabilitas berdampak dengan prsial pada nilai Perusahaan sektor industri yang terverifikasi di BEI.

H3 = Likuiditas berdampak dengan prsial pada nilai Perusahaan sektor industri yang terverifikasi di BEI.

H4 = Struktur modal, profitabilitas dan Likuiditas berdampak dengan simultan pada nilai perusahaan sektor industri yang terverifikasi di BEI.